

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2021-2025 MELALUI PENDEKATAN RASIO KEUANGAN

Linda Liani¹, Atiya Nadhira², Chintya Sreirejeki Nababan³, Muttia Aryani⁴, Adira Dini Rahmandani⁵

lindaliani371@gmail.com¹, atiyanadhira0@gmail.com², chintyasreirejekinababan@gmail.com³,
muttiaaryani1@gmail.com⁴, dirahmndni5@gmail.com⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021–2025 melalui pendekatan rasio keuangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama periode penelitian. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tingkat yang memadai. Rasio solvabilitas mencerminkan struktur permodalan yang relatif sehat sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, sedangkan rasio profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meskipun terdapat fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan dinamika industri. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki prospek yang baik dalam mempertahankan kinerja keuangannya di masa mendatang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pt Mayora Indah Tbk.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Mayora Indah Tbk during the 2021–2025 period using a financial ratio approach. The research employs a quantitative descriptive method utilizing secondary data obtained from the company's annual financial statements. The analysis is conducted using liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios to evaluate the company's financial health. The results indicate that PT Mayora Indah Tbk generally demonstrated good financial performance throughout the study period. The liquidity ratio shows the company's ability to meet its short-term obligations at an adequate level. The solvency ratio reflects a relatively healthy capital structure, enabling the company to fulfill its long-term liabilities. The activity ratio indicates effective asset management, while the profitability ratio demonstrates the company's capability to generate profits despite fluctuations influenced by economic conditions and industry dynamics. Overall, the financial ratio analysis reveals that PT Mayora Indah Tbk maintained stable financial performance and has favorable prospects for sustaining its financial performance in the future.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Pt Mayora Indah Tbk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan tingkat persaingan antarperusahaan di berbagai sektor industri semakin tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam kondisi tersebut, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek yang sangat penting bagi

manajemen, investor, kreditor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja usaha, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2022), informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, informasi tersebut akan lebih bermanfaat apabila dilakukan analisis yang sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini merupakan bagian dari industri manufaktur yang terus berkembang karena menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan utama masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pada tahun 2023 industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 39,10 persen terhadap PDB industri pengolahan nonmigas dan 6,55 persen terhadap PDB nasional, dengan pertumbuhan sebesar 4,47 persen secara tahunan. Bahkan pada September 2024, sektor ini tumbuh sebesar 5,53 persen lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,05 persen. Besarnya kontribusi tersebut menempatkan industri makanan dan minuman sebagai subsektor penyumbang PDB terbesar dalam industri pengolahan nonmigas dan menegaskan peran strategisnya sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini dituntut untuk terus menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara mendalam, analisis rasio keuangan menjadi pendekatan yang paling banyak digunakan oleh akademisi maupun praktisi keuangan. Menurut (Hery, 2023), analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan berbagai pos dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, maupun nilai pasar perusahaan. Penelitian Suhanwar dan Shobiroh (2024) yang dipublikasikan dalam *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management* mengonfirmasi bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang andal dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan, termasuk kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, didirikan pada 17 Februari 1977 dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990 dengan kode saham MYOR. Produk-produk unggulannya seperti Kopiko, Roma, Beng-Beng, Torabika, Energen, Astor, Danisa, dan Choki-Choki telah dikenal luas tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga di berbagai negara di Asia, Amerika, Eropa, Afrika, hingga Australia. Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian periode 2021-2025, total aset perusahaan menunjukkan tren peningkatan dari Rp19,92 triliun pada tahun 2021 hingga mencapai Rp31,38 triliun pada tahun 2025. Penjualan bersih pun meningkat dari Rp27,91 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp38,68 triliun pada tahun 2025, mencerminkan daya saing produk yang masih terjaga di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Fenomena yang menarik perhatian terlihat pada laba bersih perusahaan. Laba bersih PT Mayora Indah Tbk meningkat secara signifikan dari Rp1,21 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp3,24 triliun pada tahun 2023, namun kemudian mengalami penurunan menjadi Rp3,07 triliun pada tahun 2024 dan Rp2,91 triliun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih secara konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi

profitabilitas perusahaan, seperti meningkatnya beban pokok penjualan, beban operasional, maupun kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio keuangan secara menyeluruh untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2025.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian oleh Amelia, Mubarika, Nabillah, & Hanifa (2025) menyimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian (Pasah, Murhadi, Bisnis, & Surabaya, 2025) juga menyatakan bahwa analisis rasio keuangan mampu membantu manajemen maupun investor dalam menilai kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian lain oleh (Farid, S, Mahfiro, & Eka, 2025) menunjukkan bahwa evaluasi laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan aset, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan periode pengamatan hingga tahun 2023 atau 2024 dan belum banyak yang menggunakan laporan keuangan terbaru hingga tahun 2025. Selain itu, beberapa penelitian hanya berfokus pada rasio tertentu, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk secara komprehensif menggunakan lima kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar, dengan menggunakan data laporan keuangan terbaru periode 2021-2025. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi manajemen, investor, maupun kreditor dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2021-2025 Melalui Pendekatan Rasio Keuangan".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan adalah bentuk penyajian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang memuat data-data yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Daeli, Hutaeruk, Rifai, & Silaen, 2024).

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang menyajikan informasi secara terstruktur mengenai posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat tertentu, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan kebijakan maupun langkah yang akan diambil pada masa mendatang (Arpriani, Lestari, & Hidayat, 2023).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan arus masuk dan keluar serta penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan dan produktivitas perusahaan. Melalui laporan keuangan, kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dana, sumber pendanaan, serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Soleha, 2022).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi keuangan perusahaan yang disusun secara sistematis dalam suatu periode pelaporan. Laporan keuangan berfungsi menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh. Informasi tersebut menjadi dasar bagi manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat untuk mendukung keberlangsungan usaha di masa mendatang.

1. Komponen Laporan Keuangan

Di Indonesia, komponen laporan keuangan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Berdasarkan ketentuan tersebut, laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) (Mas'udiyah et al., 2024).

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, serta laba atau rugi perusahaan selama satu periode. Laporan ini digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan.

2. Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan menunjukkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode sehingga dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama satu periode, baik yang berasal dari laba, rugi, maupun transaksi lainnya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi serta rincian dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangannya sesuai dengan prinsip, ketentuan, dan aturan keuangan yang berlaku secara tepat dan efektif (Latifah, Majid, & Tanjung, 2023).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil yang dicapai perusahaan melalui kegiatan pengukuran terhadap pemanfaatan modal secara efektif dan efisien sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Suryadi, 2023).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang penilaiannya umumnya dilakukan melalui beberapa indikator seperti tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan dalam Purwasih & Munandar, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangan yang dimiliki selama suatu periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sekaligus menjadi dasar bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja serta mengambil keputusan untuk pengembangan perusahaan di masa mendatang.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan sekaligus menilai tingkat kesehatan keuangannya (Saputra, Febriani, Fajri, & Hanifa, 2024).

Analisis rasio keuangan merupakan proses menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan berbagai pos keuangan yang saling berkaitan sehingga diperoleh hubungan yang relevan antarangka, dan hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan perusahaan (Ilham, Muchran, & Nasrullah, 2025).

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perhitungan dan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan operasional serta menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek keuangan (Masyita & Harahap dalam Putra, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan yang saling berkaitan. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, efektivitas pengelolaan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, analisis rasio keuangan juga berperan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, menyusun perencanaan, melakukan pengendalian, dan mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Wakla, Syafii, Toatubun, dan Rerung (2023) Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yaitu utang jangka pendek yang harus diselesaikan pada saat jatuh tempo.

A. Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan.

Rumus: $\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$

B. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus: $\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$

C. Cash Ratio

Cash Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

Rumus: Cash Ratio = Kas + Setara Kas / Liabilitas Lancar x 100%

2. Rasio Aktivitas

Menurut Desriyunia, Wulandhari, Puspita, Jasmine, dan Yulaeli (2023) Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya operasional yang dimilikinya.

A. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

Rumus: Total Asset Turnover = Penjualan Bersih / Total Aset

B. Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat terjual atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus: Inventory Turnover = Harga Pokok Penjualan / Persediaan

C. Receivable Turnover (RTO)

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang usaha sehingga dapat dikonversi menjadi kas.

Rumus: Receivable Turnover = Penjualan Bersih / Piutang Usaha

D. Working Capital Turnover (WCT)

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja selama kegiatan operasional perusahaan.

Rumus: Working Capital Turnover = Penjualan Bersih / Modal Kerja

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Arief, Sari, Febriani, Rapenia, dan Aqilah (2023) Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki apabila perusahaan mengalami proses likuidasi.

A. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana dari kreditur dalam membiayai asetnya.

Rumus: Debt to Asset Ratio = Total Liabilitas / Total Aset x 100%

B. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai operasionalnya.

Rumus: Debt to Equity Ratio = Total Liabilitas / Total Ekuitas x 100%

C. Times Interest Earned (TIE)

Times Interest Earned (TIE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari laba operasionalnya. Rasio ini menunjukkan berapa kali laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan dapat menutupi beban bunga yang harus dibayarkan.

Rumus: Times Interest Earned = EBIT / Beban Bunga

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sari dan Ilmi (2024) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dimanfaatkan

sebagai sumber pendanaan investasi serta menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

A. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan seluruh biaya dan beban sehingga dapat menghasilkan keuntungan bersih yang optimal.

Rumus: $\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$

B. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari kegiatan penjualannya setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi produksi dan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual produk secara kompetitif.

Rumus: $\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$

C. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan total aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Rumus: $\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

D. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Rumus: $\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana harga pasar saham perusahaan mencerminkan nilai keuangan yang dihasilkan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menentukan apakah suatu saham berada pada kondisi overvalued atau undervalued (Hendra, Nurisa, Sari, & Nirwani, 2025).

A. Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per saham selama satu periode.

Rumus: $\text{Earnings Per Share} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Beredar}$

B. Price Earnings Ratio (PER)

Price Earnings Ratio (PER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan, sehingga sering digunakan sebagai indikator penilaian harga saham di pasar modal.

Rumus: $\text{Price Earnings Ratio} = \text{Harga Pasar Per Saham} / \text{Earnings Per Share}$

C. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Rasio ini mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, di mana nilai PBV lebih dari 1 mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai aset bersihnya.

Rumus: Price to Book Value = Harga Pasar Per Saham / Nilai Buku Per Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta kondisi objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis merupakan data berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan data laporan keuangan konsolidasian periode 2021-2025 dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya dengan fokus pada produksi makanan olahan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Seiring dengan perkembangan usaha yang pesat, PT Mayora Indah Tbk kemudian resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 dengan kode emiten MYOR.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Mayora Indah Tbk memproduksi berbagai jenis produk makanan dan minuman yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Produk-produk unggulan perusahaan antara lain Kopiko, Roma, Beng-Beng, Torabika, Energen, Astor, Danisa, dan Choki-Choki. Keberhasilan produk-produk tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membangun merek yang kuat, menjaga kualitas produk, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan selera konsumen yang terus berkembang.

PT Mayora Indah Tbk tidak hanya beroperasi di pasar dalam negeri, tetapi juga telah memperluas jangkauan pemasarannya ke berbagai negara di dunia. Produk-produknya telah dipasarkan ke wilayah Asia, Amerika, Eropa, Afrika, dan Australia. Luasnya jaringan distribusi ini menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dan kemampuan ekspansi yang baik dalam industri makanan dan minuman global.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, PT Mayora Indah Tbk menjalankan proses bisnis yang mencakup pengadaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk. Dalam mendukung kelancaran operasionalnya, perusahaan dituntut untuk mengelola aset, liabilitas, modal kerja, serta struktur pendanaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas usaha dan meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian periode 2021-2025, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan perkembangan usaha yang cukup baik. Hal ini tercermin dari peningkatan total aset perusahaan dari tahun ke tahun, yaitu dari sekitar Rp19,92 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp31,38 triliun pada tahun 2025. Selain itu, penjualan bersih perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp27,91 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp38,68 triliun pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan usahanya di tengah persaingan industri makanan dan minuman yang semakin ketat.

Meskipun demikian, perkembangan laba bersih perusahaan menunjukkan fluktuasi. Laba bersih PT Mayora Indah Tbk meningkat dari Rp1,21 triliun pada tahun 2021 menjadi

Rp3,24 triliun pada tahun 2023, namun setelah itu mengalami penurunan menjadi Rp3,07 triliun pada tahun 2024 dan Rp2,91 triliun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih secara konsisten. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan beban pokok penjualan, beban operasional, efisiensi pengelolaan aset, maupun kondisi ekonomi yang memengaruhi kegiatan usaha perusahaan.

Secara umum, PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang memiliki posisi kuat dalam industri makanan dan minuman, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan merek-merek yang telah dikenal luas, jaringan distribusi yang besar, serta pertumbuhan aset dan penjualan yang terus meningkat, perusahaan menunjukkan prospek usaha yang baik. Namun, untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan secara lebih mendalam, diperlukan analisis lebih lanjut melalui rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar sebagaimana dibahas pada bagian berikutnya.

2. Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tahun 2021 – 2025

KETERANGAN	2021	2022	2023	2024	2025
PENJUALAN BERSIH	27.905	30.669	31.485	36.073	38.682
Beban Pokok Penjualan	(20.982)	(23.830)	(23.077)	(27.771)	(30.189)
LABA KOTOR	6.923	6.839	8.408	8.302	8.492
BEBAN USAHA					
Beban Penjualan	(4.539)	(3.709)	(3.358)	(3.529)	(3.883)
Beban Umum & Administrasi	(611)	(698)	(750)	(858)	(886)
JUMLAH BEBAN USAHA	(5.150)	(4.406)	(4.108)	(4.387)	(4.769)
LABA USAHA (EBIT)	1.772	2.433	4.299	3.915	3.724
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs	47	360	(147)	149	231
Penghasilan Bunga	23	31	85	151	125
Beban Bunga	(321)	(389)	(303)	(425)	(593)
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2	2	8	17	3
Lain-lain - Bersih	26	69	151	74	127
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN BERSIH	(222)	73	(206)	(34)	(107)
LABA SEBELUM PAJAK	1.550	2.506	4.094	3.881	3.616
BEBAN PAJAK					
Pajak Kini	(296)	(521)	(873)	(803)	(579)

Pajak Tangguhan	(42)	(15)	24	(10)	(128)
JUMLAH BEBAN PAJAK	(338)	(536)	(849)	(813)	(707)
LABA TAHUN BERJALAN	1.211	1.970	3.245	3.068	2.910
ATRIBUSI LABA					
Pemilik Entitas Induk	1.187	1.942	3.194	3.000	2.865
Kepentingan Nonpengendali	24	28	51	67	45
LABA PER SAHAM DASAR (Rp)	53	87	143	134	128

3. Analisis Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2021–2025

1. Analisis Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Current Ratio (CR)
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	2,33x
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	2,62x
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3,67x
2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	2,65x
2025	21.259.692.155.479	6.294.247.584.854	3,38x

Interpretasi: Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, Current Ratio PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2025 menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat baik, karena nilai CR selalu berada di atas standar rasio industri sebesar 200%. CR meningkat dari 2,33x (2021) menjadi 2,62x (2022), kemudian melonjak menjadi titik tertinggi sebesar 3,67x pada tahun 2023 seiring dengan pertumbuhan aset lancar yang lebih besar dibandingkan liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2024 CR sedikit menurun menjadi 2,65x akibat kenaikan liabilitas jangka pendek yang signifikan (dari Rp4,01 triliun menjadi Rp7,38 triliun), sebelum kembali naik menjadi 3,38x pada tahun 2025. Secara keseluruhan, tingginya CR menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, sehingga risiko likuiditas perusahaan tergolong rendah.

2. Quick Ratio (QR)

$$QR = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Quick Ratio (QR)
2021	12.969.783.874.643	3.034.214.212.009	5.570.773.468.770	1,78x
2022	14.772.623.976.128	3.870.496.137.257	5.636.627.301.308	1,93x
2023	14.738.922.387.529	3.556.864.426.525	4.013.200.501.414	2,79x
2024	19.600.914.916.989	6.437.101.615.270	7.383.110.635.195	1,78x
2025	21.259.692.155.479	6.021.306.560.713	6.294.247.584.854	2,42x

Interpretasi: Quick Ratio PT Mayora Indah Tbk selama periode 2021-2025 berada pada kisaran 1,78x hingga 2,79x, seluruhnya berada di atas standar ideal 150% (1,5x), sehingga perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. QR sempat mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 1,78x, sejalan dengan penurunan CR pada tahun yang sama akibat lonjakan liabilitas jangka pendek serta kenaikan persediaan yang cukup besar. Namun QR kembali membaik menjadi 2,42x pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik meskipun terdapat komponen persediaan yang cukup besar dalam struktur aset lancarnya, dan perusahaan tidak bergantung pada persediaan untuk membayar utang jangka pendek.

3. Cash Ratio

$$CR = \frac{(\text{Kas dan Setara Kas})}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tahun	Kas&Setara Kas (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Cash Ratio (CR)
2021	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	54,02%
2022	3.262.074.784.511	5.636.627.301.308	57,87%
2023	4.156.738.667.354	4.013.200.501.414	103,58%
2024	4.601.449.023.397	7.383.110.635.195	62,32%
2025	5.847.191.546.303	6.294.247.584.854	92,90%

Interpretasi: Cash Ratio menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dari 54,02% (2021) meningkat menjadi 57,87% (2022), lalu melonjak tajam menjadi 103,58% pada tahun 2023 yang mengindikasikan kas dan setara kas perusahaan bahkan mampu menutupi seluruh liabilitas jangka pendek. Rasio ini kemudian turun menjadi 62,32% pada tahun 2024 akibat kenaikan liabilitas jangka pendek yang tajam, sebelum kembali naik menjadi 92,90% pada tahun 2025 seiring peningkatan kas dan setara kas menjadi Rp5,85 triliun. Nilai cash ratio yang secara konsisten berada di atas standar ideal 50% menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki ketersediaan kas yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sewaktu-waktu, sehingga tingkat likuiditas kas perusahaan tergolong sangat sehat.

2. Analisis Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO
2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1,40x
2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,38x
2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.472	1,32x
2024	36.072.949.285.930	29.728.781.933.757	1,21x
2025	38.681.562.261.207	31.379.998.865.878	1,23x

Interpretasi: Total Asset Turnover PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tren yang cenderung menurun selama periode pengamatan, dari 1,40x pada tahun 2021 menjadi 1,23x pada tahun 2025. Penurunan ini terjadi karena pertumbuhan total aset perusahaan (dari Rp19,9 triliun menjadi Rp31,4 triliun) berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih. Meskipun demikian, nilai TATO yang berada di atas 1x pada seluruh tahun pengamatan tetap menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dari total asetnya, meskipun tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Manajemen perlu mengevaluasi efektivitas investasi aset baru agar dapat mendorong pertumbuhan penjualan yang sepadan.

2. Inventory Turnover (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Tahun	Beban Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO
2021	20.981.574.813.780	3.034.214.212.009	6,92x
2022	23.829.982.628.480	3.870.496.137.257	6,16x
2023	23.077.230.426.842	3.556.864.426.525	6,49x
2024	27.770.649.971.673	6.437.101.615.270	4,31x
2025	30.189.300.183.018	6.021.306.560.713	5,01x

Interpretasi: Inventory Turnover Ratio mengalami tren penurunan dari 6,92x (2021) menjadi 5,01x (2025), dengan titik terendah pada tahun 2024 sebesar 4,31x. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan nilai persediaan yang cukup besar, khususnya pada tahun 2024 (Rp6,44 triliun), dibandingkan pertumbuhan beban pokok penjualan yang relatif lebih lambat. Semakin rendah nilai ITO berarti semakin lama persediaan tertahan di gudang sebelum terjual, yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko penurunan nilai persediaan. Meskipun sempat membaik pada tahun 2025, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan agar perputaran barang dapat kembali ke level yang lebih optimal seperti pada tahun-tahun awal periode pengamatan.

3. Receivable Turnover (RTO)

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	RTO
2021	27.904.558.322.183	5.911.803.788.723	4,72x
2022	30.669.405.967.404	6.489.405.389.523	4,73x
2023	31.485.008.185.525	6.098.433.115.213	5,16x
2024	36.072.949.285.930	7.134.215.313.672	5,06x
2025	38.681.562.261.207	8.653.339.921.308	4,47x

Interpretasi: Receivable Turnover Ratio PT Mayora Indah Tbk relatif stabil pada kisaran 4,47x hingga 5,16x selama periode 2021-2025, dengan titik tertinggi pada tahun 2023 sebesar 5,16x dan titik terendah pada tahun 2025 sebesar 4,47x. Penurunan RTO pada tahun 2025 terjadi karena kenaikan piutang usaha yang cukup signifikan (dari Rp7,13 triliun menjadi Rp8,65 triliun) tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan bersih dalam proporsi yang sama. Penurunan rasio ini mengindikasikan bahwa periode penagihan piutang perusahaan sedikit memanjang, sehingga manajemen perlu memperketat kebijakan kredit dan penagihan piutang agar dana yang tertanam dalam piutang dapat segera dikonversi menjadi kas.

4. Working Capital Turnover (WCT)

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	WCT
2021	27.904.558.322.183	7.399.010.405.873	3,77x
2022	30.669.405.967.404	9.135.996.674.820	3,36x
2023	31.485.008.185.525	10.725.721.886.115	2,94x
2024	36.072.949.285.930	12.217.804.281.794	2,95x
2025	38.681.562.261.207	14.965.444.570.625	2,58x

Interpretasi: Working Capital Turnover menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari 3,77x pada tahun 2021 menjadi 2,58x pada tahun 2025. Penurunan ini terjadi karena modal kerja (selisih aset lancar dan liabilitas lancar) tumbuh lebih cepat, dari Rp7,4 triliun menjadi Rp14,97 triliun, dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih pada periode yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan cenderung menurun, atau dengan kata lain terdapat modal kerja yang semakin besar namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pertumbuhan penjualan. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan modal kerja yang dimiliki agar kontribusinya terhadap penjualan dapat lebih maksimal.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR
2021	8.557.621.869.393	19.917.653.265.528	42,97%
2022	9.441.466.604.896	22.276.160.695.411	42,38%
2023	8.588.315.775.736	23.870.404.962.472	35,98%
2024	12.626.353.599.187	29.728.781.933.757	42,47%
2025	13.017.009.300.451	31.379.998.865.878	41,48%

Interpretasi: Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk relatif stabil pada kisaran 35,98% hingga 42,97% selama periode 2021-2025, dengan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 35,98% dan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 42,97%. Nilai DAR yang secara konsisten berada di bawah 50% menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan utang, sehingga tingkat solvabilitas perusahaan tergolong baik dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan relatif rendah. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi kreditor maupun investor karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal berupa utang.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75,33%
2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	73,56%
2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56,20%
2024	12.626.353.599.187	17.102.428.334.570	73,83%
2025	13.017.009.300.451	18.362.989.565.427	70,89%

Interpretasi: Debt to Equity Ratio menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung terkendali, bergerak dari 75,33% (2021) menurun signifikan menjadi 56,20% pada tahun 2023, kemudian kembali naik menjadi 73,83% (2024) dan 70,89% (2025). Penurunan DER pada tahun 2023 terutama disebabkan oleh peningkatan laba ditahan yang signifikan sehingga menambah total ekuitas, sedangkan kenaikan kembali pada 2024 sejalan dengan lonjakan total liabilitas menjadi Rp12,63 triliun. Meskipun berfluktuasi, nilai DER yang secara konsisten berada di bawah 100% menunjukkan bahwa total ekuitas perusahaan masih lebih besar dibandingkan total liabilitasnya, sehingga struktur permodalan perusahaan masih tergolong sehat dan risiko solvabilitas jangka panjang relatif terkendali.

3. Times Interest Earned (TIE)

$$\text{EBIT} = \text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIE
2021	1.870.183.771.326	320.535.214.640	5,83x
2022	2.895.240.195.831	389.182.677.897	7,44x
2023	4.396.292.972.270	302.577.139.458	14,53x
2024	4.306.290.023.597	425.195.530.261	10,13x
2025	4.209.596.352.283	593.097.039.102	7,10x

Interpretasi: Times Interest Earned Ratio menunjukkan kemampuan PT Mayora Indah Tbk dalam membayar beban bunga yang sangat baik sepanjang periode 2021-2025, dengan nilai yang selalu jauh di atas 1x. TIE meningkat dari 5,83x (2021) menjadi titik tertinggi 14,53x pada tahun 2023 seiring lonjakan EBIT menjadi Rp4,4 triliun, kemudian menurun menjadi 10,13x (2024) dan 7,10x (2025) akibat kenaikan beban bunga yang cukup signifikan dari Rp302 miliar menjadi Rp593 miliar seiring peningkatan utang. Meskipun mengalami penurunan pada dua tahun terakhir, nilai TIE yang masih di atas 7x menunjukkan bahwa laba operasional perusahaan masih sangat memadai untuk menutupi kewajiban bunga, sehingga risiko gagal bayar bunga tergolong sangat rendah.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4,34%
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6,42%
2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10,31%
2024	3.067.667.675.407	36.072.949.285.930	8,50%
2025	2.909.961.946.237	38.681.562.261.207	7,52%

Interpretasi: Net Profit Margin PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari 4,34% (2021) menjadi titik tertinggi 10,31% pada tahun 2023, yang mengindikasikan perbaikan efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang semakin baik. Namun pada tahun 2024 dan 2025, NPM mengalami penurunan berturut-turut menjadi 8,50% dan 7,52%, meskipun penjualan bersih terus meningkat. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada sisi beban, baik beban pokok penjualan maupun beban operasional dan non-operasional lainnya, yang menggerus proporsi laba bersih terhadap penjualan. Meskipun demikian, tingkat NPM perusahaan pada tahun 2025 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara keseluruhan masih dalam kondisi yang cukup baik.

2. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	GPM
2021	6.922.983.508.403	27.904.558.322.183	24,81%
2022	6.839.423.338.924	30.669.405.967.404	22,30%
2023	8.407.777.758.683	31.485.008.185.525	26,70%
2024	8.302.299.314.257	36.072.949.285.930	23,02%
2025	8.492.262.078.189	38.681.562.261.207	21,95%

Interpretasi: Gross Profit Margin berfluktuasi pada kisaran 21,95% hingga 26,70% selama periode 2021-2025. GPM sempat menurun dari 24,81% (2021) menjadi 22,30% (2022) yang mengindikasikan tekanan pada biaya produksi, kemudian membaik menjadi 26,70% pada tahun 2023 sebagai titik tertinggi. Namun setelah itu GPM kembali menurun secara berturut-turut menjadi 23,02% (2024) dan 21,95% (2025), sejalan dengan kenaikan beban pokok penjualan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih, kemungkinan dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku. Tren penurunan GPM pada dua tahun terakhir perlu menjadi perhatian manajemen agar efisiensi biaya produksi dapat ditingkatkan kembali sehingga margin laba kotor perusahaan tidak terus tergerus.

3. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6,08%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	8,84%
2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	13,59%
2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	10,32%
2025	2.909.961.946.237	31.379.998.865.878	9,27%

Interpretasi: Return on Assets menunjukkan tren peningkatan dari 6,08% (2021) menjadi titik tertinggi 13,59% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Namun pada tahun 2024 dan 2025, ROA mengalami penurunan berturut-turut menjadi 10,32% dan 9,27%, seiring dengan pertumbuhan total aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba bersih, serta penurunan NPM yang telah dibahas sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan, nilai ROA pada tahun 2025 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 dan 2022, sehingga secara umum kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong baik.

4. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	10,66%
2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090.515	15,35%
2023	3.244.872.091.221	15.282.089.186.736	21,23%

2024	3.067.667.675.407	17.102.428.334.570	17,94%
2025	2.909.961.946.237	18.362.989.565.427	15,85%

Interpretasi: Return on Equity menunjukkan pola yang serupa dengan ROA, yaitu meningkat dari 10,66% (2021) menjadi titik tertinggi 21,23% pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 17,94% (2024) dan 15,85% (2025). Peningkatan ROE hingga tahun 2023 mencerminkan semakin tingginya tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan, sedangkan penurunan pada dua tahun terakhir disebabkan oleh penurunan laba bersih perusahaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan ekuitas. Meskipun demikian, nilai ROE yang masih berada di atas 15% pada tahun 2025 menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik bagi para pemegang sahamnya.

5. Analisis Rasio Nilai Pasar

1. Earnings Per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Rp)	EPS
2021	1.211.052.647.953	22.358.699.725	Rp 54,16
2022	1.970.064.538.149	22.358.699.725	Rp 88,11
2023	3.244.872.091.221	22.358.699.725	Rp 145,13
2024	3.067.667.675.407	22.358.699.725	Rp 137,20
2025	2.909.961.946.237	22.358.699.725	Rp 130,15

Interpretasi: Earnings Per Share PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tren peningkatan dari Rp54,16 (2021) menjadi titik tertinggi Rp145,13 pada tahun 2023, sejalan dengan peningkatan laba bersih perusahaan pada periode tersebut. Namun pada tahun 2024 dan 2025, EPS mengalami penurunan berturut-turut menjadi Rp137,20 dan Rp130,15, sejalan dengan penurunan laba bersih perusahaan pada dua tahun terakhir, sementara jumlah saham beredar tidak mengalami perubahan. Meskipun mengalami penurunan, nilai EPS pada tahun 2025 masih jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, sehingga secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang beredar masih menunjukkan pertumbuhan yang positif sepanjang periode pengamatan.

2. Price Earnings Ratio (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Tahun	Harga Pasar Per Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER
2021	2.040	54,16	37,66x
2022	2.500	88,11	28,37x
2023	2.490	145,13	17,16x
2024	2.780	137,20	20,26x
2025	2.130	130,15	16,37x

Interpretasi: Price Earnings Ratio PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten, dari 37,66x (2021) menjadi 16,37x pada tahun 2025. Penurunan PER

ini terjadi karena pertumbuhan laba per saham (EPS) perusahaan berlangsung jauh lebih cepat dibandingkan kenaikan harga sahamnya, bahkan pada beberapa tahun harga saham cenderung menurun. Secara umum, penurunan PER dapat diartikan bahwa saham perusahaan menjadi semakin murah relatif terhadap laba yang dihasilkan, yang berpotensi menarik minat investor karena valuasi yang lebih rasional. Namun demikian, penurunan PER juga dapat mengindikasikan bahwa ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan ke depan relatif lebih moderat dibandingkan periode-periode sebelumnya.

3. Price to Book Value (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Tahun	Harga Pasar Per Saham (Rp)	BVPS (Rp)	PBV
2021	2.040	497,29	4,10x
2022	2.500	564,81	4,43x
2023	2.490	672,65	3,70x
2024	2.780	752,31	3,70x
2025	2.130	809,47	2,63x

Interpretasi: Price to Book Value menunjukkan tren penurunan dari 4,10x (2021) menjadi 2,63x pada tahun 2025, meskipun sempat meningkat pada tahun 2022 menjadi 4,43x. Penurunan PBV ini terutama disebabkan oleh peningkatan nilai buku per saham (BVPS) yang terus tumbuh dari Rp497,29 menjadi Rp809,47, sementara harga saham perusahaan di pasar justru mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi Rp2.130. Nilai PBV yang menurun mengindikasikan bahwa pasar menilai saham perusahaan semakin mendekati nilai bukunya, yang dapat menjadi peluang investasi yang lebih menarik bagi investor apabila kinerja fundamental perusahaan tetap terjaga dengan baik ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2025 yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang cenderung sehat dan mengalami peningkatan selama periode 2021-2025. Current Ratio meningkat dari 2,33x pada tahun 2021 menjadi 3,38x pada tahun 2025, meskipun sempat berfluktuasi dengan puncak pada tahun 2023 sebesar 3,67x. Quick Ratio dan Cash Ratio juga menunjukkan pola serupa, dengan Cash Ratio yang sempat mencapai 103,58% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

2. Rasio Aktivitas

Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan kecenderungan menurun. Total Asset Turnover mengalami penurunan dari 1,40x pada tahun 2021 menjadi 1,23x pada tahun 2025, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan yang semakin menurun. Working Capital Turnover juga menurun dari 3,77x menjadi 2,58x, sedangkan Inventory Turnover dan Receivable Turnover berfluktuasi tetapi cenderung melambat pada tahun-tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan adanya penumpukan aset,

khususnya persediaan dan piutang, yang belum diimbangi dengan peningkatan penjualan secara proporsional.

3. Rasio Solvabilitas

Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan terkendali. Debt to Asset Ratio berada pada kisaran 36%-43% selama periode penelitian, sedangkan Debt to Equity Ratio berkisar antara 56%-76%. Times Interest Earned mengalami peningkatan signifikan dari 5,83x pada tahun 2021 menjadi puncaknya 14,53x pada tahun 2023, meski kemudian menurun menjadi 7,10x pada tahun 2025. Secara keseluruhan, perusahaan masih memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta membayar beban bunga.

4. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan pola peningkatan hingga tahun 2023, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025. Net Profit Margin meningkat dari 4,34% (2021) menjadi puncaknya 10,31% (2023), lalu menurun menjadi 7,52% (2025). Pola yang sama juga terlihat pada Return on Assets (6,08% menjadi 13,59% lalu turun ke 9,27%) dan Return on Equity (10,66% menjadi 21,23% lalu turun ke 15,85%). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang terjadi tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba secara proporsional, kemungkinan disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan maupun beban operasional pada dua tahun terakhir.

5. Rasio Nilai Pasar

Kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar menunjukkan tren yang sejalan dengan pergerakan laba bersih perusahaan. Earning Per Share meningkat dari Rp54,16 (2021) menjadi puncaknya Rp145,13 (2023), kemudian menurun menjadi Rp130,15 (2025). Sementara itu, Price Earnings Ratio dan Price to Book Value justru menunjukkan tren menurun, masing-masing dari 37,66x dan 4,10x pada tahun 2021 menjadi 16,37x dan 2,63x pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa penilaian pasar terhadap saham perusahaan menjadi lebih rasional/moderat dibandingkan awal periode penelitian.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2025 tergolong cukup baik, terutama dari sisi likuiditas dan solvabilitas yang stabil, meskipun terdapat tantangan pada sisi efisiensi aktivitas dan profitabilitas yang mengalami penurunan pada dua tahun terakhir periode penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Mayora Indah Tbk

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal kerja, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan piutang usaha, agar perputaran aset dapat kembali meningkat. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap beban pokok penjualan dan beban operasional secara lebih efektif agar peningkatan penjualan dapat diikuti dengan peningkatan laba bersih yang proporsional.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan tren penurunan profitabilitas dan rasio nilai pasar pada dua tahun terakhir sebagai bahan evaluasi sebelum mengambil keputusan investasi, namun tetap memperhatikan kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang relatif stabil sebagai indikator kesehatan keuangan jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian, menambahkan variabel atau kelompok rasio keuangan lain, serta melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis dalam sektor makanan dan minuman agar hasil penelitian dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Mubarika, D., Nabillah, I., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), 365–384. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v3i2.1115>
- Arief, M. E., Sari, M. M., Febriani, V., Rapenia, V., & Aqilah, A. (2023). Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.47701/bismak.v3i2.2928>
- Arpriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Daeli, A., Hutaeruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Farid, A. M., S, R. F. C., Mahfiro, E. H., & Eka, C. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT Mayora Indah Tbk. 1(1), 25–32.
- Hendra, J., Nurisa, N., Sari, S. F., & Nirwani, S. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2060>
- Hery. (2023). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Ilham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN PADA PT DAYA MITRA TELEKOMUNIKASI TBK. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 310–319. <https://doi.org/10.36985/3xyvk351>
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Latifah, A. M., Majid, M. N., & Tanjung, F. S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 249–262.
- Mas'udiyah, N. F., Santika, N., Oktaviani, N., Ramadhani, C. B., Nanda, M., & Hidayati, C. (2024). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Tahun 2020-2022 (Studi Kasus BEI). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 45–64. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i2.1841>
- Pasah, R. R., Murhadi, W. R., Bisnis, F., & Surabaya, U. (2025). *Economic Reviews Journal*. 4, 967–980. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.801>
- Purwasih, R., & Munandar, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 196–221. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.729>
- Putra, J. Y. C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(11), 2702–2712. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.680>
- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 577–596. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i2.648>
- Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 55–69.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 250–260. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Suhanwar, A. R., & Shobiroh, W. L. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(2), 1743–1749. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i2.233>
- Suryadi. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (J-MaBis)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54816/jmabis.v2i1.764>
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 15–24. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.143>